p-ISSN 2964-6316 e-ISSN 2961-8029

Journal Islamic Business and Enterpreneurship

http://ejournal.uniramalanga.ac.id/index.php/jibe

Volume 3 Number 1. April 2024. 9 – 18

Apakah Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional dapat dipengaruhi oleh NPL, BOPO, dan CR ?

Rafida Musa [1], **Angguliyah Rizqi Amaliyah**[2,✉],
[1,2,] Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Received: Mart 19, 2023 Accepted: April 10, 2024 Published: April 30, 2024

DOI : https://doi.org/10.33379/jibe.v3i1.4143

Abstract

Research on Conventional Commercial Banks aims to explore whether financial performance can be influenced by factors such as Non-Performing Loans, Operating Costs, Operating Income, and Cash Ratio. This study was conducted on Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2022 period. The research method used was descriptive quantitative, with sample selection using a purposive random sampling method, which resulted in 10 commercial banks as research subjects. Data analysis was carried out using Financial Performance Assessment, Partial Least Square and Structural Equation Modeling techniques with the help of SmartPLS-3 statistical software. The research results show that there is a direct and positive influence, namely: 1) Non-Performing Loans on Return on Assets and Return on Equity, 2) Operating Costs Operating Income on Return on Assets, Return on Equity, and Cash Ratio. On the other hand, there is a direct and negative influence, namely: 1) Operating Costs Operating Income on Non-Performing Loans, 2) Cash Ratio on Return on Assets and Return on Equity. Apart from that, the research results show that there are indirect and negative influences, such as: 1) Operational Costs Operational Income influences Return on Assets through Non-Performing Loans and Cash Ratio, 2) Operational Costs Operating Income influences Return on Equity through Non-Performing Loans and Cash Ratio.

Keywords: *Non Performing Loans, Operational Costs Operational Income, Cash Ratio, Profitability*

Abstrak

Penelitian pada Bank Umum Konvensional bertujuan untuk mengeksplorasi apakah kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti Non Performing Loans, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Cash Rasio. Studi ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive random sampling, yang menghasilkan 10 bank umum sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Penilaian Kinerja Keuangan, Partial Least Square, dan Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak statistik SmartPLS-3. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung dan positif, yaitu: 1) Non Performing Loans terhadap Return on Asset dan Return on Equity, 2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset, Return on Equity, dan Cash Ratio. Di sisi lain, terdapat pengaruh langsung dan negatif, yaitu: 1) Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Loans, 2) Cash Ratio terhadap Return on Asset dan Return on Equity. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung dan negatif, seperti: 1) Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return on Asset melalui Non Performing Loans dan Cash Ratio, 2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return on Equity melalui Non Performing Loans dan Cash Ratio.

Kata Kunci: Non Performing Loans, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Cash Rasio, Profitabilitas.

✉*Corresponding Author: Angguliyah Rizqi Amaliyah*
Affiliation Address: Jl. Raya Mojosari 2 Kepanjen, Kabupaten Malang
E-mail: angguliyah03@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, permintaan masyarakat terhadap layanan keuangan dan bisnis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin meningkat. Kondisi ini mendorong munculnya lembaga jasa keuangan dengan tujuan mendukung aktivitas ekonomi individu, kelompok, dan bahkan tingkat nasional. Lembaga ini kini lebih dikenal sebagai bank. Bank memiliki berbagai keunggulan, seperti memberikan pinjaman uang, menyediakan tempat penitipan dana, dan turut serta membantu pemerintah dalam mengatur nilai uang yang beredar di negara melalui kebijakan moneter (Muchtar et al, 2016). Secara umum, bank merupakan organisasi yang menyediakan layanan keuangan dan berperan sebagai perantara antara masyarakat yang menyimpan dana dalam bentuk simpanan, serta memberikan kredit atau layanan lainnya kepada masyarakat (Sumarna, 2019:120).

Fungsi pokok lembaga keuangan, seperti Bank, adalah bertindak sebagai perantara antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman dengan menyediakan layanan keuangan yang mencakup bunga dan jangka waktu tertentu. Di sektor perbankan Indonesia, terdapat dua jenis bank utama, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Secara umum, bank cenderung mengutamakan penerimaan keuntungan atau berorientasi pada profit berdasarkan prinsip bunga yang telah ditetapkan. Besarnya suku bunga simpanan memiliki dampak terhadap suku bunga kredit, di mana kenaikan suku bunga simpanan cenderung meningkatkan suku bunga kredit, dan sebaliknya. Kinerja bank yang positif akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank, sementara kinerja yang buruk akan merugikan kepercayaan tersebut. (Sumber: https://www.ojk.go.id)

Laporan keuangan, yang juga dikenal sebagai financial statement, merupakan ringkasan mengenai situasi keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Proses analisis terhadap tiga laporan keuangan melibatkan pemeriksaan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan laba-rugi perusahaan. Neraca, yang juga disebut sebagai balance sheet, adalah dokumen yang mencerminkan jumlah harta, hutang, dan modal perusahaan pada saat tertentu (Yudiana, 2013: 69). Laporan keuangan merupakan bentuk informasi keuangan internal perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan masa lalu dan posisi keuangan saat ini, khususnya terkait profitabilitas perusahaan. Rasio keuangan seperti Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) digunakan sebagai metrik untuk menilai efisiensi keuangan perusahaan. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki, mempertimbangkan pengembalian aset bisnis (Mardiyanto, 2009:196). Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan mencakup rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Rasio aktivitas direpresentasikan oleh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sementara rasio likuiditas direpresentasikan oleh Cash Ratio (CR).

Return On Asset (ROA) mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan mempertimbangkan aset yang dimilikinya, dengan memperhitungkan pengembalian aset bisnis (Mardiyanto, 2009:196). Pemegang saham menggunakan Return on Equity (ROE) sebagai alat untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola laba bersih atau ekuitas. Peningkatan ROA dapat berkontribusi pada peningkatan laba bersih bank dan berpotensi meningkatkan nilai saham bank (Kasmir, 2012:204). Non Performing Loan (NPL) adalah indikator kondisi keuangan dari aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan, baik bank maupun perusahaan fintech. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank

dalam menjalankan operasinya. Perlu dicatat bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikannya kembali melalui kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga menjadi porsi terbesar bagi bank (Dendawijaya, 2015:252). Sementara itu, Cash Ratio (CR) merupakan suatu metode yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan likuiditas, dengan memanfaatkan beban hutang dan berupaya meningkatkan aset lancar sambil mengurangi jumlah utang yang harus segera dilunasi (Widyakala, 2016:1). Berikut adalah perkembangan umum statistik perbankan Indonesia sesuai dengan infografis OJK.

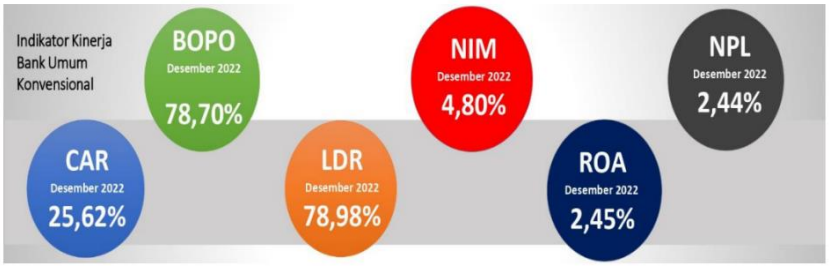

Gambar 1. Indikator Kinerja Bank Umum Konvensional
Sumber : OJK, 2022

Manajemen risiko yang dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan risiko yang mencakup evaluasi terhadap empat aspek, yaitu Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Rentabilitas, dan Modal, yang dikenal sebagai metode RGEC. Rinciannya diatur lebih lanjut dalam surat Edaran Bank Indonesia. Bursa Efek, sebagai lembaga, bertanggung jawab menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk memfasilitasi pertemuan antara penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin melakukan perdagangan Efek tersebut. Pendirian Bursa Efek dilakukan dengan tujuan menyediakan sistem dan sarana perdagangan Efek.

Berdasarkan pengamatan atas fenomena yang ada, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriansyah (2010) menunjukkan bahwa Cash Ratio dan CAR memiliki pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap profitabilitas, sementara LDR tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas. Dengan mempertimbangkan hasil-hasil tersebut, fokus studi ini akan difokuskan pada evaluasi dampak NPL (Non-Performing Loan). Penelitian yang dilakukan oleh Budhi Satrio (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial, CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas; namun, hasil simultan menunjukkan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menentukan judul penelitian mengenai pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan Cash Ratio terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan sumber data yang berasal dari data sekunder atau informasi yang telah ada (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Gulo, 2002), yang melibatkan analisis laporan keuangan dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah pada

Bank Umum Konvensional di Indonesia, dan periode pengamatan mencakup tahun 2019 hingga 2022. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, digunakan teknik analisis data sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Sujarwani (2014). Analisis data dilakukan terhadap variabel bebas (independen) dan variabel terikat, dengan rincian sebagai berikut:

a. *Non Performing Loan* (X1), indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menanggung risiko gagalnya pembayaran pinjaman oleh peminjam (Kasmir, 2016).

$$\text{NPL} = \frac{Kredit\ bermasalah}{total\ kredit} \text{ X } 100\ \%$$

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2), BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin efisien sumber daya perusahaan yang digunakan, sehingga menghasilkan kinerja manajemen bank yang lebih baik (Syakhrun et al., 2019).

$$\text{BOPO} = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{total\ pendapatan\ operasional} \text{ X } 100\%$$

c. *Cash Ratio* (X3), Cash ratio adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek menggunakan kas atau aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas (Syamsuddin, 2016:58).

$$\textit{Cash Rasio}\ (\text{CR}) = \frac{Kas+Efek}{Hutang\ Lancar} \text{ X } 100\%$$

d. *Retur on Asset* (Y1), Rasio Retur on Asset digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi kemampuan manajemen suatu bank dalam mencapai keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut, dan semakin baik posisi bank dalam memanfaatkan aset-asetnya, (Kuncoro, 2006:551).

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \text{ X } 100\ \%$$

e. *Return on Equity* (Y2), rasio untuk mengukur suatu laba bersih sesudah pajak di perusahaan dibandingkan dengan modal atau equity perusahaan (Kasmir, 2019, p.206)

f.

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} \text{ X } 100\%$$

Berdasarkan data analisis yang digunakan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kegiatan bank terhadap profitabilitas. Dalam proses uji hipotesis menggunakan multivariat dengan bantuan aplikasi SmartPLS-3. Dengan demikian maka kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

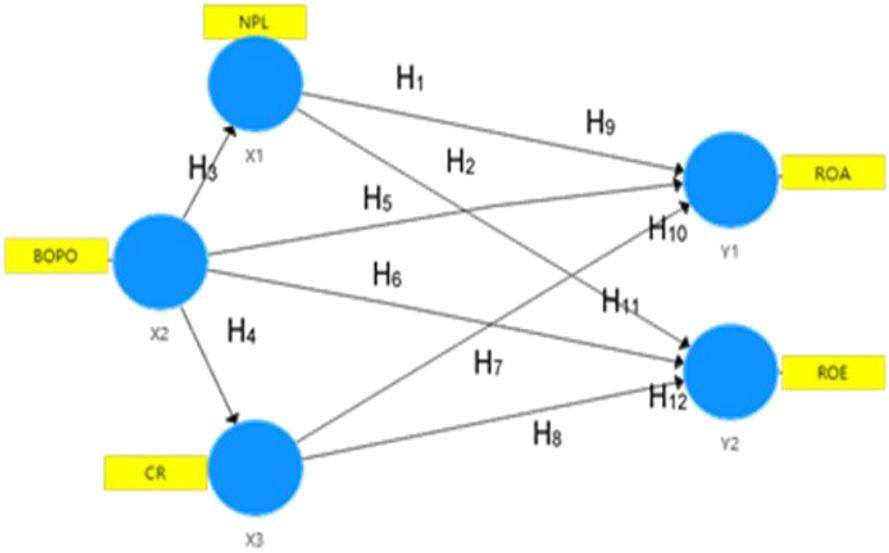

Gambar 2. Kerangka Penelitian
Sumber : Data Primier diolah, 2023

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan untuk mengetahui "Apakah profitabilitas pada Bank Umum Konvensional dapat dipengaruhi oleh NPL, BOPO, dan CR"dengan menggunakan SmartPLS-3 adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh langsung Non Performing Loans (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)
Dalam riset ini, ditemukan bahwa koefisien parameter untuk variabel Non Performing Loans (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) adalah 0.0167, menunjukkan pengaruh positif dari Non Performing Loans (NPL) terhadap Return On Asset (ROA). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai NPL, ROA juga akan meningkat. Kenaikan satu rupiah NPL diikuti peningkatan ROA sebesar 16.7%. Melalui metode bootstrap atau resampling, perhitungan menunjukkan hasil uji koefisien estimasi NPL terhadap ROA hasil bootstrap sebesar 0.0186, dengan nilai t hitung 0.2494 dan standar deviasi 0.0670. Nilai p value sebesar 0.8031>0,05, menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan pengaruh langsung Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) tidak signifikan secara statistik. Riset ini mencerminkan adanya pengaruh positif antara NPL dan ROA, yang berarti bahwa peningkatan NPL akan diikuti kenaikan ROA secara linier. Teoretisnya, peningkatan NPL seharusnya memberikan dampak negatif pada tingkat profitabilitas (Kasmir, 2017). Menariknya, selama periode pengamatan, tingkat Non Performing Loans (NPL) tidak melebihi 5%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuwita (2021), yang menyatakan bahwa Non Performing Loans (NPL) tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Return On Asset (ROA). Walau begitu, hasilnya berbeda dengan penelitian Rahmadika (2018).

b. Pengaruh langsung Non Performing Loans (NPL) terhadap Return On Equity (ROE)
Besarnya parameter koefisien untuk Return On Asset (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) adalah 0,0361, menunjukkan adanya pengaruh positif NPL terhadap ROE. Artinya, semakin tinggi nilai NPL, ROE juga cenderung meningkat. Setiap kenaikan satu unit NPL berkontribusi pada peningkatan ROE sebesar 3,61%. Hasil

resampling atau bootstrap menunjukkan koefisien estimasi X1 terhadap Y2 sebesar -0,0116, dengan t hitung sebesar 0,2519 dan standar deviasi sebesar 0,1434. Nilai p value sebesar 0,8012>0,05, menunjukkan tidak adanya signifikansi statistik. Secara teoritis, apabila tingkat NPL meningkat, maka profitabilitas cenderung menurun (Andri, 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendrawati (2018) yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROE.

c. Pengaruh langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non Performing Loans (NPL)

   Koefisien parameter untuk variabel BOPO terhadap NPL adalah - 0,2021. Hal ini Menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loans (NPL). Dengan kata lain, ketika nilai BOPO meningkat, NPL kemungkinan akan menurun (Wicaksono dan Debora, 2020). Setiap kenaikan satu unit dalam BOPO dikaitkan dengan penurunan NPL sekitar -20,21%. Hasil perhitungan menggunakan metode bootstrap atau resampling menunjukkan bahwa koefisien estimasi BOPO terhadap NPL adalah -0,1530, dengan t hitung sebesar 1,0799 dan standar deviasi 0,1872. Nilai p-value adalah 0,2807, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung BOPO terhadap NPL tidak signifikan secara statistik. Ini disebabkan oleh kenaikan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang berarti pendapatan operasional meningkat, sehingga rasio NPL (kredit macet) cenderung menurun. Non Performing Loans digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan bank dalam mengatasi risiko kredit bermasalah.

d. Pengaruh langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Cash Ratio

   Koefisien parameter untuk variabel BOPO terhadap Cash Ratio adalah 0,3178, menunjukkan adanya pengaruh positif dari BOPO terhadap Cash Ratio. Artinya, semakin tinggi nilai BOPO, maka Cash Ratio juga akan meningkat. Setiap kenaikan satu satuan rupiah BOPO mengakibatkan peningkatan sebesar 31,78% dalam Cash Ratio. Hasil perhitungan menggunakan metode bootstrap menunjukkan koefisien estimasi BOP terhadap Cash Ratio sebesar 0,3005. Dalam uji ini, nilai t hitung adalah 2,3135 dengan standar deviasi 0,1373. P-value yang diperoleh sebesar 0,0211, lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (< 0,05). Oleh karena itu, H4 diterima, menunjukkan adanya pengaruh langsung dan signifikan antara BOPO dan Cash Ratio. Selama periode pengamatan, tercatat penerimaan kas dari asset yang dihapuskan (pendapatan operasional).

e. Pengaruh langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA)

   Koefisien parameter untuk variabel BOPO terhadap ROA adalah 0,3087, menunjukkan dampak positif BOPO terhadap ROA. Dengan kata lain, peningkatan nilai BOPO akan berkontribusi pada kenaikan ROA sekitar 30,87%. Hasil uji bootstrap menunjukkan bahwa koefisien estimasi BOPO terhadap ROA adalah 0,3188, dengan t hitung sebesar 3,829 dan standar deviasi sebesar 0,0806. Selain itu, nilai p value adalah 0,0001, lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) dapat diterima, menunjukkan bahwa pengaruh langsung BOPO terhadap ROA memiliki signifikansi statistik. Selama periode pengamatan, terjadi penerimaan kas dari aset yang telah dihapuskan dan tercatat dalam akun pendapatan operasional lainnya, serta

keuntungan selisih kurs mata uang asing (Wijaya, 2017). Penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmadika et al. (2018).

f. Pengaruh langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE)

Besarnya koefisien parameter untuk variabel BOPO terhadap ROE sebesar 0,2622 yang Besarnya nilai koefisien parameter untuk variabel BOPO terhadap ROE mencapai 0,2622, mengindikasikan adanya pengaruh positif dari BOPO terhadap ROE. Artinya, semakin tinggi nilai BOPO, ROE juga cenderung meningkat. Kenaikan satu satuan rupiah dalam BOPO dihubungkan dengan peningkatan ROE sebesar 26,22%. Dalam analisis menggunakan metode bootstrap atau resampling, hasil uji menunjukkan koefisien estimasi BOPO terhadap ROE sebesar 0,3502, dengan nilai t hitung sekitar 1,7783 dan standar deviasi sekitar 0,1474. Meskipun demikian, nilai p-value yang diperoleh mencapai 0,0760, melebihi level signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) harus ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa pengaruh langsung BOPO terhadap ROE tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, peningkatan nilai BOPO masih berhubungan secara positif dengan peningkatan ROE secara linier, memberikan arti bahwa ketika BOPO naik, ROE juga mengalami peningkatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2018).

g. Pengaruh langsung Cash Ratio terhadap Return on Asset (ROA)

Besar nilai koefisien parameter untuk variabel Cash Ratio terhadap Return On Aset (ROA) sebesar -0.1465 mengindikasikan adanya dampak negatif antara Cash Ratio dan ROA. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai Cash Ratio sebesar 105, ROA cenderung mengalami penurunan. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit Cash Ratio akan menyebabkan penurunan sebesar 14,65% pada ROA. Melalui penerapan metode bootstrap atau resampling, ditemukan hasil uji koefisien estimasi antara Cash Ratio dan ROA sebesar -0,1221, dengan nilai t hitung sebesar 0,8199, dan standar deviasi sebesar 0,1787. P-value yang diperoleh adalah 0,4127, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh (H7) harus ditolak, menunjukkan bahwa pengaruh langsung Cash Ratio terhadap Return On Aset tidak signifikan secara statistik. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pembayaran bunga, bonus, privisi, dan komisi, serta meningkatnya biaya operasional lainnya dari aset operasional, sebagaimana tercermin dalam laporan arus kas selama periode penelitian (Hery, 2015). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desinta (2021).

h. Pengaruh langsung Cash Ratio terhadap Return on Equity (ROE)

Koefisien parameter untuk variabel Cash Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE) memiliki nilai -0,1790, menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Cash Ratio dan ROE. Artinya, ketika nilai Cash Ratio meningkat, ROE cenderung meningkat. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan rupiah dalam Cash Ratio akan meningkatkan ROE sebesar 17,9%. Hasil uji menggunakan metode bootstrap atau resampling menghasilkan koefisien estimasi Cash Ratio terhadap ROE sebesar -0,2173, dengan nilai t hitung sebesar 0,4523 dan standar deviasi sebesar 0,1233. Meskipun demikian, nilai p-value sebesar 0,1470 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedelapan (H8) ditolak, menyimpulkan bahwa pengaruh langsung Cash Ratio terhadap ROE tidak signifikan secara statistik. Hubungan ini bersifat negatif karena terkait dengan peningkatan pembayaran bunga, bonus, provisi, komisi, dan

beban operasional lainnya dari asset operasi berdasarkan laporan arus kas selama periode pengamatan (Hery, 2015). Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Rina (2016).

i. Pengaruh tidak langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) melaluli Non Performing Loans (NPL)
Koefisien parameter untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Aset (ROA) melalui Non Performing Loans (NPL) adalah -0.0034, menunjukkan dampak tidak langsung yang merugikan dari BOPO terhadap ROA melalui NPL. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai BOPO, maka kemungkinan ROA melalui NPL akan mengalami penurunan. Kenaikan satu unit mata uang BOPO akan menghasilkan penurunan sebesar 0,34% pada ROA melalui NPL. Hasil uji koefisien estimasi menggunakan bootstrap atau resampling menunjukkan nilai sebesar -0.0028, dengan nilai t hitung 0.1851 dan standar deviasi 0.0183. Dengan perhitungan ini, nilai p-value adalah 0.8532, lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, Hipotesis 9 ditolak karena tidak memiliki signifikansi statistik. Penolakan ini disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi, penurunan pendapatan, dan peningkatan risiko kredit macet yang mengakibatkan penurunan profitabilitas bank.

j. Pengaruh tidak langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) melaluli Cash Ratio
Koefisien parameter untuk variabel Cash Ratio dalam hubungannya dengan Return on Aset (ROA) melalui Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah -0.0034. Ini mengindikasikan adanya dampak tidak langsung yang bersifat negatif dari BOPO terhadap ROA melalui Cash Ratio. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai BOPO, maka ROA melalui Cash Ratio akan mengalami penurunan. Setiap peningkatan satu unit dalam nilai BOPO akan menyebabkan penurunan ROA melalui Cash Ratio sebesar 0,34%. Hasil uji koefisien estimasi menggunakan metode bootstrap menunjukkan angka sebesar -0,0322, dengan nilai t hitung 0,6600, dan standar deviasi sebesar 0,0705. Selanjutnya, p value dihitung dan ditemukan nilainya sebesar 0,5095. Karena p value lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (>0,05), maka hipotesis kesepuluh (H10) harus ditolak. Dengan kata lain, pengaruh tidak langsung BOPO terhadap ROA melalui Cash Ratio tidak memiliki signifikansi statistik. Ini disebabkan oleh kenaikan BOPO yang diikuti oleh peningkatan Cash Ratio, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan ROA. Kesimpulannya, peningkatan tingkat BOPO berhubungan dengan penurunan profitabilitas.

k. Pengaruh tidak langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE) melaluli melaluli Non Performing Loans (NPL)
Ditemukan bahwa nilai koefisien parameter untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) melalui Non Performing Loans (NPL) adalah -0.0073. Ini mengindikasikan adanya dampak tidak langsung yang bersifat negatif dari BOPO terhadap ROE melalui NPL. Secara sederhana, semakin tinggi nilai BOPO, maka ROE melalui NPL akan mengalami penurunan. Setiap peningkatan satu satuan rupiah dalam BOPO akan menyebabkan penurunan sebesar 0,73% dalam ROE melalui NPL. Namun, hasil uji dengan menggunakan metode bootstrap atau resampling menunjukkan bahwa koefisien estimasi BOPO terhadap ROE melalui NPL adalah -0.0004. Nilai t hitung sebesar 0.2049 dengan standar deviasi sebesar 0.0356. Selanjutnya, nilai p-value dihitung dan diperoleh sebesar 0.8377, yang ternyata lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan temuan ini, hipotesis kesebelas (H11) harus ditolak, yang menyiratkan

bahwa dampak tidak langsung BOPO terhadap ROE melalui NPL tidak memiliki signifikansi atau relevansi statistik. Dengan kata lain, perubahan dalam BOPO tidak mempengaruhi ROE melalui NPL secara signifikan.

l. Pengaruh tidak langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE) melaluli Cash Ratio

Besarnya nilai koefisien parameter untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) melalui Cash Ratio adalah -0.0568. Hal ini mengindikasikan adanya dampak tidak menguntungkan dari BOPO terhadap ROE melalui Cash Ratio. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai BOPO, maka kemungkinan ROE melalui Cash Ratio akan semakin menurun. Setiap peningkatan satu satuan rupiah dalam BOPO diyakini akan menurunkan ROE melalui Cash Ratio sekitar -5,6%. Hasil uji koefisien estimasi menggunakan metode bootstrap atau resampling menunjukkan nilai -0,0586. Dengan t hitung sebesar 1,3605 dan standar deviasi sebesar 0,0418, nilai p-value yang diperoleh adalah 0,1743, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keduabelas (H12) ditolak. Kesimpulannya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung BOPO terhadap ROE melalui Cash Ratio tidak memiliki signifikansi statistik. Dalam konteks ini, peningkatan nilai BOPO yang beriringan dengan penurunan Cash Ratio akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas (ROE).

KESIMPULAN

Hasil analisis statistik multivariat menggunakan alat bantu SmatPLS-3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung Non-Performing Loans (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) sebesar 0,0167, serta pengaruh langsung NPL terhadap Return on Equity (ROE) sebesar 0,0361. Selain itu, terdapat pengaruh langsung Bank Operating Profitability (BOPO) terhadap NPL sebesar -0,2021, dan pengaruh langsung BOPO terhadap Cash Ratio sebesar 0,3178. Pengaruh langsung BOPO terhadap ROA mencapai 0,3087, sedangkan pengaruh langsung BOPO terhadap ROE sebesar 0,2622. Adapun pengaruh langsung Cash Ratio terhadap ROA sebesar -0,1465, dan pengaruh langsung Cash Ratio terhadap ROE sebesar -0,1790. Dari hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa pengaruh langsung BOPO terhadap Cash Ratio dan pengaruh langsung BOPO terhadap ROA memiliki hasil yang signifikan. Namun, analisis menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung BOPO terhadap ROA melalui NPL sebesar -0,0034, sementara pengaruh tidak langsung BOPO terhadap ROA melalui Cash Ratio sebesar -0,0465. Pengaruh tidak langsung BOPO terhadap ROE melalui NPL sebesar -0,0073, sedangkan pengaruh tidak langsung BOPO terhadap ROE melalui Cash Ratio sebesar -0,0568. Namun, keempat pengaruh tidak langsung ini tidak menunjukkan hasil yang signifikan.

Daftar Pustaka

Angga Welly Kemas (2020). Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas PT Bank rakyat Indonesia, Tbk Yogyakarta. JIAR. Vol. 3 No. 2. 66-85. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.article

Ak, Munawir S. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-16. Edisi ke-4. Yogyakarta: UGM.

lah, W., & Jogiyanto, H. (2015). Partial Least Square (PLS)—Alternatif Structural Equation

Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Penerbit ANDI.

Agustian, R., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada PT. Bank Mega Tbk Periode Tahun 2010 – 2019. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 5(2), 129. https://doi.org/10.32493/skt.v5i2.13129

Al-Qori, L. M., Apip, M., Akbar, D. S., & Galuh, U. (n.d.). Pengaruh Cash Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen.

Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS. ANDI.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14th ed.). Salemba Empat.

Cahyani, W. N., Falah, S., & Wijayanti, R. Y. (2018). ANALISIS PENGARUH ROA,ROE,BOPO,DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH. MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 1(1). https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986

Cangur, S., & Ercan, I. (2015). Comparison of Model Fit Indices Used in Structural Equation Modeling Under Multivariate Normality. Journal of Modern Applied Statistical Methods, 14(1), 152–167. https://doi.org/10.22237/jmasm/1430453580

Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(1), 174–183. https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2427

Fauziyyah, H. S. (2021). PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP ROA PADA SEKTOR BANK BUMN PERIODE 2015-2020. 1(2).

Garson, G. D. (2016). Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models. Statistical Publishing Associates. www.statisticalassociates.com

Khoiriyah, S. (2022). PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA).

Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21(01). https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159

Nurcahyo, G. (2019). ANALISIS PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON ASSETS, GROWTH, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI, 1(1), 59. https://doi.org/10.25273/inventory.v1i1.4714

Widyastuti, P.F.,& Aini, N.(2021) PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK (ROA) TAHUN 2017-2019.

Wijayani, Dahyang. 2022. Pengaruh Non Perfoming Loan, Loan To Deposit Ratio dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional terhadap Return On Equity pada Bank Umum Swasta di Indonesia. Doi:10.35829/econbank.v4i2.239.https://jurnal.stiebankbpdjateng.ac

Zuhroh dan Lilik Lailatuz. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Permodalan Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Diakses pada 29 Januari 2023. Di http://repository.univ-tridinanti.ac.id/1416/6/BAB%20I.pdf